



PERAN GURU PENGGERAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN PENDIDIKAN

Waliyul Maulana Siregar¹, Septian Prawijaya², Fandi Setiawan³,
Suci Rahmania Putri⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

³SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi

⁴UPT SPF SD Negeri 101744 Desa Klambir

Surel: waliyulms@unimed.ac.id

Abstract

Education helps a person become more critical in thinking and acting. Education facilitates learning to acquire knowledge, skills, values, morals, beliefs, and habits. Student-centered education by focusing on experiences, perspectives, backgrounds, talents, interests, capacities and learning needs. Educational practice is designed to create creative attitudes to help students acquire knowledge. The new educational strategy should encourage interaction between teachers and students. Teachers must have the ability to adapt according to the current educational policies. Indonesia is one of the countries that used the Guru Penggerak program in independent learning. Guru Penggerak are people who are able to help students in developing their thinking and skills as a whole.

Keyword: Guru Penggerak, Agent of Change, Education

Abstrak

Pendidikan membantu seseorang menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan memfasilitasi pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan. Pendidikan berpusat pada siswa dengan berfokus pada pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan pembelajaran. Praktik pendidikan didesain agar tercipta sikap kreatif untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan. Strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara guru dan siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang menggunakan program guru penggerak dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak adalah orang yang mampu membantu siswa mengembangkan pemikiran dan keterampilan mereka secara menyeluruh.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Agen Perubahan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pelaksanaan dalam memfasilitasi pembelajaran atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan dan kebiasaan dikenal sebagai pendidikan (Sibagariang et al., 2021). Pendidikan membantu seseorang menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan dikatakan berhasil dengan keterlibatan peran guru, siswa dalam pembelajaran, materi

pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang disediakan. (Loilatu, dkk: 2021).

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan pengendalian, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sebagai profesional, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas tinggi untuk menghasilkan siswa yang bermoral baik dan memiliki daya saing yang baik. Mereka juga harus terus meningkatkan kemampuan pedagogik mereka, khususnya untuk mampu membimbing siswa untuk membuat keputusan yang bijak.

Di era revolusi industri 4.0, kurikulum merdeka belajar adalah solusi untuk kebutuhan sistem pendidikan. Dalam SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020, menuntut kebijakan belajar yang independen dalam hal penentuan kelulusan siswa. Konsep belajar secara mandiri, juga dikenal sebagai merdeka belajar, memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mencoba hal-hal baru dalam proses belajar mereka. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Salah satu keberhasilan pendidikan adalah dengan berpartisipasi guru secara aktif, maupun partisipasi siswa, penyampaian materi, penggunaan berbagai model, metode serta didukung oleh fasilitas yang memadai. Kurikulum merdeka belajar memberikan sekolah kebebasan dan aksesibilitas untuk mengatur proses pendidikan dengan mengacu pada sumber daya yang mereka miliki serta mengacu pada tujuan dan aspirasi pendidikan (Westi Bilda dan Ahmad, 2019).

Untuk memastikan bahwa guru mencapai hasil pembelajaran terbaik mungkin, tujuan akhir dari penerapan kurikulum ini adalah untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum merdeka belajar ini menuntut guru untuk mampu

menyesuaikan diri. Kurikulum merdeka belajar memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas, dan menggunakan metode dan media (Meylan Saleh, 2020: 51-56).

Program Guru Penggerak didirikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Indonesia. Dengan pengesahan Permendikbud Ristek No. 26 Tahun 2022 tentang guru penggerak merupakan guru yang mengutamakan siswa dan terus berinovasi untuk mengajar sesuai dengan kemampuan siswa. Hal inilah yang berfungsi sebagai payung hukum untuk mengembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat kualitas pendidikan di negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah pandangan, ide dan wawasan guru penggerak mengenai peran mereka sebagai *agen of change*. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. 5 (lima) orang guru penggerak yang berasal dari 5 sekolah yang berbeda di Kabupaten Serdang Bedagai menjadi partisipan atau narasumber dalam penelitian ini. Mereka dipilih menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan sekolah induk (3 berasal dari Sekolah Menengah Pertama dan 2 berasal dari Sekolah Dasar). Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menanyakan kesediaan waktu yang tepat untuk dilakukannya pengambilan data. Pengambilan data menggunakan teknik

wawancara terbuka secara online melalui pesan *whatsapp* karena jarak tempat tinggal peneliti dan para guru penggerak berjauhan walaupun berada dalam satu kabupaten yang sama. Jawaban para narasumber ada yang berbentuk *chattingan* dan berbentuk *voice note*. Para narasumber dapat menjawab pertanyaan secara fleksibel dan tidak ada batasan waktu untuk menjawab. Proses wawancaranya pun dilakukan sampai data yang dibutuhkan lengkap dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pedoman wawancara juga digunakan sebagai acuan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar data yang diperoleh relevan dan pertanyaan yang disajikan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Penggerak

Pergerakan pendidikan harus diimbangi oleh guru yang berkualitas dengan memiliki kepribadian baik, memahami dan mampu menguasai bahan ajar dan metode pengajaran. Seandainya guru tidak memiliki kualitas dan keterampilan pedagogis tersebut, akan terlalu dini bagi guru untuk mengikutinya. Program yang efektif diperlukan untuk mendukung kemampuan pedagogik tersebut. Tujuan pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud adalah untuk mereformasi kualitas pendidikan melalui pengembangan program guru penggerak. Program ini terhubung dalam kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan kebijakan yang berlaku di dalam pendidikan, guru harus segera beradaptasi dengan kebijakan tersebut.

Seorang guru yang baik, selayaknya selalu mengikuti perubahan

kebijakan-kebijakan yang ada untuk bersaing sesuai kemajuan teknologi. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diri mereka untuk lebih cepat mengikuti arus perubahan dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan mereka sendiri. (Sadewo dan Purnasari, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru, khususnya guru di Indonesia, adalah program guru penggerak. Secara umum, program guru penggerak ini berfokus pada nilai-nilai Pancasila untuk membantu guru menjadi lebih baik. Mereka berharap dapat menerapkan nilai-nilai ini kepada siswa mereka sesuai dengan bidang studi yang mereka pelajari saat ini. Syahril (2020) menyatakan fungsi guru penggerak sebagai katalisator perubahan ke arah yang lebih maju dalam pendidikan. Paradigma pendidikan yang mengarahkan kepada siswa untuk belajar serta membuat pola pembelajaran yang unggul

Dalam proses pembelajaran, guru penggerak harus mampu menyeimbangkan berbagai tuntutan zaman, baik berupa kemampuan dasar dalam pendidikan karakter untuk siswa tetap cerdas dan memiliki sikap yang kritis dalam menangani informasi dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Diharapkan para guru dapat bekerja sama dalam mencapai perubahan pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berdaya saing, dan belajar secara mandiri sesuai dengan Program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang guru penggerak (Sibagariang et al., 2021). Dalam hal ini akan berimbas kepada siswa karena guru merupakan bagian dari *role model* bagi siswa dan semua anggota sekolah, guru harus

memiliki kepribadian yang matang secara moral dan spiritual.

Guru penggerak adalah pemimpin dalam belajar mandiri yang dapat mengubah ekosistem pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang berpusat pada siswa. Menurut Manizar (2015), guru harus memiliki lima (lima) sikap sebagai motivator: (1) bersikap terbuka; (2) membantu siswa memaksimalkan potensi mereka; (3) menciptakan interaksi antara kegiatan belajar dan kegiatan mengajar yang sesuai, (4) meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan (5) memiliki sikap aktif terhadap subjek belajar. Oleh karena itu, guru penggerak harus dapat menggunakan teknologi saat ini secara efektif, terus melakukan refleksi, dan meningkatkan pembelajaran (Pendi, Y.O., 2020).

Rekonstruksi Pembelajaran Abad 21

Untuk bertahan di era pendidikan yang mengglobal ini, pendidikan Indonesia harus merekonstruksi paradigmanya. Untuk mempersiapkan hal tersebut, Mendikbud menggunakan pendekatan merdeka belajar. Menurut pendapat Hendri dalam Satriawan dkk. (2021), ada beberapa landasan filsafat yang membentuk konsep belajar merdeka, termasuk teori konstruktivisme, progresivisme, dan humanistik. Konsep ini dikombinasikan dengan konsep pendidikan taman siswa Ki Hajar Dewantara, yang berpusat pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan di sekolah dapat diukur dari kualitas proses pembelajaran guru. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran harus ditekankan agar proses pembelajaran menjadi kreatif. (Yani, dkk., 2021). Untuk menuju

inovatif dan kreatif maka dibutuhkan perubahan.

Hakikat dari perubahan paradigma dilakukan di berbagai lembaga untuk menghasilkan kualitas manusia yang unggul karena sekolah menjadi tempat strategis untuk mentransfer ilmu pengetahuan, penanaman budaya, dan membentuk karakter. Lembaga pendidikan harus selalu berubah dan proaktif dalam menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif untuk tetap relevan. Ada beberapa elemen yang mendukung perubahan secara internal, termasuk hubungan antar elemen sekolah; elemen yang berkaitan dengan mekanisme kerja; dan elemen keuangan (Satriawan, dkk: 2021).

Untuk mendukung perubahan transformasi, diperlukan lima (lima) tahap perubahan. Tahap-tahap ini termasuk: 1) mengidentifikasi keadaan sekolah dengan menentukan keadaan yang diinginkan; 2) membuat visi misi sekolah yang strategis; 3) menumbuhkan komitmen, partisipasi, dan kerja sama yang didukung oleh stakeholder; dan 4) timbulnya stabilitas, integrasi, dan konsolidasi untuk tujuan perubahan (Lunenburg & Ornstein, 2004).

Menteri Nadiem Makarim juga mengatakan bahwa untuk mendorong transformasi pendidikan Indonesia, yaitu melalui program guru penggerak dan harus digunakan untuk mendukung siswa dalam memperoleh kemampuan secara keseluruhan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Program ini juga dapat menumbuhkan perubahan dalam kultur atau ekosistem pendidikan dan mungkin berdampak pada guru lain (Kholisa Dinuka, 2020; Satriawan, dkk., 2021).

Senada dalam hal tersebut, melahirkan pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang mencakup atas 6 (enam) ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia; kebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; berpikir kritis; dan kreatif.

Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Guru memiliki tanggung jawab strategis untuk menentukan arah pendidikan yang akan diberikan. Kualitas pendidikan berada dibawah kendali guru. Guru berperan sebagai manajer yang mampu mendesain pembelajaran, menerapkannya dalam kelas, mengontrol kompetensi siswa, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru sebagai profesi terbilang istimewa sehingga membuatnya mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dalam keadaan apa pun.

Guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) adalah petugas profesional yang memiliki pengaruh dalam mengambil suatu keputusan inovasi anggota masyarakat melalui arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan (Herwani, 2022). Menurut Abin Syamsuddin (2003) dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, guru sebagai *agen of change* mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran mencakup: 1) Guru sebagai perencana (*planner*), dalam hal ini guru melakukan persiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar; 2) Guru sebagai pelaksana (*organizer*), dalam hal ini guru selalu menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan

mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan rencanakan sebelumnya, dimana guru bertindak sebagai sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*); 3) Guru sebagai penilai (*evaluator*), dalam hal ini guru yang selalu mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan pada akhirnya memberikan pertimbangan (*judgement*) mengenai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, dengan mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya; 4) sebagai pembimbing (*teacher counsel*), dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*); dan 5) peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas guru sebagai agen perubahan, guru dapat mengembangkan keprofesionalitas berkelanjutan, yaitu: **Pertama**, konsep dasar pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan adalah tujuan untuk membentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru sehubungan dengan perubahan yang diperlukan untuk keberhasilan siswa. **Kedua**, prinsip dasar pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan melalui pengembangan diri bertujuan untuk meningkatkan guru yang profesional sehingga dapat memenuhi tugas dan kewajiban utama dalam pengajaran dan bimbingan. Guru tidak hanya berkontribusi pada pembelajaran di sekolah, guru juga melakukan karya ilmiah dan inovatif.

Karya termasuk tulisan ilmiah yang dipublikasikan kepada masyarakat dan penemuan baru atau pengembangan. Semua ini merupakan bentuk kontribusi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan Pendidikan.

KESIMPULAN

Seseorang dapat menjadi pelaku perubahan, jika dia memiliki potensi untuk mengubah diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Hal senada juga terjadi pada guru sebagai pelaku perubahan di sekolah harus memiliki potensi untuk merubah diri sendiri. Secara korelasi mereka dapat merubah orang lain, termasuk siswa mereka sendiri. Sebagian besar orang percaya bahwa program guru penggerak dapat mendorong guru untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Untuk bertahan di era pendidikan yang mengglobal ini, Indonesia harus merekonstruksi paradigma pendidikannya. Untuk mempersiapkan hal tersebut, Mendikbud menggunakan program guru penggerak. Selain melatih keahlian pedagogis, program guru penggerak mengarahkan guru untuk menjadi pemimpin, baik sebagai kepala sekolah, pengawas maupun pemimpin kelas. Oleh karena itu, peran guru penggerak adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam upaya mengembangkan pembelajaran abad 21 saat ini.

Program guru penggerak merupakan program yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan guru dan memajukan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, program ini perlu didukung dan oleh seluruh elemen masyarakat khususnya yang

berkecimpung di dunia pendidikan secara komprehensif dan berkelanjutan. Dalam penyusunan dan penulisan artikel ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima saran yang konstruktif demi penulisan artikel yang lebih baik di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan dosen PGSD FIP Unimed, Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi serta guru SD Negeri 101744 Desa Klambir yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terus meningkatkan karya tulis dalam mengembangkan keilmuan dalam menulis maupun mengajar. Semoga dari dukungan dan motivasi membuat penulis dapat terus menghasilkan karya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Bilda, W., & Fadillah, A. (2020). An Analysis of Students in Independent Learning of Analytic Geometry During the COVID-19 Pandemic. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 166-172. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2575>
- Fadillah, A., & Bilda, W. (2019). Pengembangan video pembelajaran berbantuan aplikasi sparkoll videoscribe. *Jurnal Gantang*, 4(2), 177-182.

<https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1369>

- Herwani, H. (2022). PERAN GURU SEBAGAI PELAKU PERUBAHAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(3), 391-396.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/178>
- Kholisa Dinuka, A. (2020). Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini. DetikNews.
<https://news.detik.com/berita/d-5079717/lebih-dari-guru-biasa-guru-penggerak-kemendikbud-bakal-punya-tugas-ini>
- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Kasmawati, K., & Hentihu, V. R. (2021). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(02), 65-73.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, C. AC (2004). *Educational Administration: Concepts and Practices*. 4th ed. Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 291-299.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Guru Penggerak*. (2022). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.v
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1649>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51-56.
<https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/7633>



Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/jdp/article/view/53>

Syahril, I. (2020). Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. *Webinar Nasional LP2KS*, 9.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2020). Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia

Yani, H. S., Nurtiana, N. R., & Faiz, A. (2021). Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran. *Prosiding FKIP UMC*, 3(1), 168-173. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2233>